

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian, maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwa Penerapan Sistem Informasi Covid (SI-COVID) Sebagai Alat Bantu Pengolahan Data Dalam Upaya Penanganan Covid-19 di Wilayah Kota Administrasi Jakarta Pusat sudah dilakukan oleh seluruh Satgas Covid-19 di wilayah Kota Administrasi Jakarta Pusat. Namun terdapat kendala-kendala seperti persoalan administratif dan teknis. Dalam hal administratif kendala yang dihadapi adalah pengembangan sistem dan ketiadaan surat turunan dari Keputusan Walikota nomor 71 Tahun 2021 seperti surat tugas bagi para *admin* pengelola SI-COVID, sementara hal teknis akan dibahas secara lebih rinci yang diperoleh dari hasil penelitian Penerapan SI-COVID Sebagai Alat Bantu Pengolahan Data Dalam Upaya Penanganan Covid-19 di Wilayah Kota Administrasi Jakarta Pusat sebagai berikut:

1. **Segi *Transaction Processing System* (TPS)**: proses pengolahan data dapat bervariasi tergantung pada level pengaplikasiannya. Proses pengolahan data oleh Satgas Covid-19 di wilayah Jakarta Pusat belum sepenuhnya dibidang baik, karena terdapat beberapa unit Satgas Covid tidak melakukan pembaharuan data pada beberapa periode pada SI-

COVID. Isu penting kontinuitas data terjadi akibat kurangnya aktivitas transaksi data. Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan kepatuhan untuk memasukkan data KA yakni kondisi KA yang semakin membaik, adanya pergeseran personil pada unit kerja di Kelurahan yang tidak diimbangi pengawasan terhadap penggunaan SI-COVID dalam rangka penanganan Covid-19.

- 2. Segi *Decision Support System (DSS)*:** SI-COVID merupakan terobosan pada situasi penanganan pandemi Covid-19. Walikota Kota Administrasi Jakarta Pusat selaku pimpinan tertinggi di tingkat Kota Administrasi Jakarta Pusat mempunyai posisi yang strategis dalam pelaksanaan sebagian tugas dan fungsi Gubernur yang dilimpahkan kepada Kota Administrasi Jakarta Pusat. Namun pada tingkat level Kecamatan dan Kelurahan belum membuat dukungan administrasi berupa turunan Keputusan Walikota nomor 71 Tahun 2021 baik berupa Keputusan Camat ataupun Keputusan Lurah, Surat Tugas dari Lurah untuk para *admin* operator/PIC.

## **B. Saran**

Untuk memaksimalkan Penerapan Sistem Informasi Covid (SI-COVID) Sebagai Alat Bantu Pengolahan Data Dalam Upaya Penanganan Covid-19 di Wilayah Kota Administrasi Jakarta Pusat, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

- 1. Segi *Transaction Processing System (TPS)*:** Isu kontinuitas data menjadi sangat penting untuk menjamin SI-COVID tetap digunakan. Diperlukan aspek legalitas berupa surat tugas oleh Camat dan Lurah bagi para petugas penginput data sehingga dalam kondisi KA membaikpun. Pengawasan dapat terus dilakukan sebagai konsekuensi dari surat tugas yang dikeluarkan selama kebijakan PPKM belum dicabut oleh Pemerintah Pusat.
- 2. Segi *Decision Support System (DSS)*:** agar pada tingkat Kecamatan dan Kelurahan membuat turunan dari Keputusan Walikota Nomor 71 Tahun 2021 sebagai dasar pelaksanaan tugas oleh Satgas Covid Kecamatan dan Kelurahan.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku:

- Arikunto, S. (2002). *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Bungin, M. B. (2017). *Penelitian Kualitatif "Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya" Edisi Kedua*. Jakarta: Kencana.
- Davis, & B, G. (1993). *Kerangka Dasar Sistem Informasi Manajemen II*. Jakarta: Pustaka Binama Pressindo.
- Hidayat, F. (2019). *Sistem Informasi Kesehatan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Huberman, A. M., & Miles, M. B. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Moenek, R., M, M. D., Suwanda, D., & Syafri, W. (2020). *Sistem Informasi Pelayanan Publik*. Bandung: Remaja Rosda.
- Moleong, & J, L. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mousa, M. (2010). *Statistiska dan Pengelolaan Data*. Banten: Talenta Pustaka Indonesia.
- Prehanto, D. R. (2020). *Konsep Sistem Informasi*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Rawambaku, & Hendrik. (Jakarta). *Metodologi Penelitian Pendidikan "Dasar-dasar Analisis dan Pengolahan Data Statistik*. 2015: BPK Gunung Mulia.
- Rodin, & Rhoni. (2020). *Informasi Dalam Konteks Sosial Budaya*. Depok: PT. Rajagrafindo Persada.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.

Susanti, E. Y. (2021). *Analisa dan Perancangan Sistem Informasi*. Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani.

Sutabri, & Tata. (2012). *Konsep Sistem Informasi*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.

Wahyuni, & Molli. (2020). *Statistik Deskriptif "Untuk Penelitian Olah Data Manual dan SPSS Versi 25"*. Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani.

#### **Perundang-undangan:**

Undang-undang Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemerintahan Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta sebagai Ibukota Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Peraturan Daerah Khusus Ibukota Jakarta Nomor 2 Tahun 2020 tentang Penanggulangan *Corona Virus Disease* 2019.

Instruksi Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2021 tentang Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat Berbasis Mikro (PPKM Mikro) dan Pembentukan Posko Penanganan *Corona Virus Disease* 2019 di Tingkat Desa atau Kelurahan Untuk Pengendalian Penyebaran *Corona Virus Disease* 2019.

Peraturan Gubernur Provinsi DKI Jakarta Nomor 152 Tahun 2019 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kota Administrasi.

Peraturan Gubernur DKI Jakarta Nomor 1023 tahun 2020 tentang Satuan Tugas Penanganan Covid-19 Provinsi DKI Jakarta

Instruksi Gubernur Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta Nomor 7 Tahun 2021 tentang Pelaksanaan Pembatasan Kegiatan Masyarakat Berbasis Mikro Tingkat Rukun Tetangga.

Keputusan Gubernur Provinsi DKI Jakarta Nomor 171 Tahun 2007 tentang Penataan, Penetapan Batas dan Luas Wilayah Kelurahan di Provinsi DKI Jakarta.

Keputusan Walikota Kota Administrasi Jakarta Pusat Nomor 102 Tahun 2020 tentang Satuan Tugas Penanganan Covid-19 Kota Administrasi Jakarta Pusat.

Keputusan Walikota Kota Administrasi Jakarta Pusat Nomor 71 Tahun 2021 tentang Tim Penanganan Covid-19 Dalam Rangka Pelaksanaan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Kota Administrasi Jakarta Pusat.

**Internet:**

Azizah, L. N. (2021). Pengertian Data : Fungsi, Manfaat, Jenis, dan Contohnya. Dipetik April 5, 2022, dari gamedia.com: <https://www.gamedia.com/literasi/pengertian-data>

Bitar. (2020, Mei 17). Data Adalah. Dipetik April 5, 2022, dari seputarilmu.com: [https://seputarilmu.com/2020/05/pengertian-data.html#Manfaat\\_Data](https://seputarilmu.com/2020/05/pengertian-data.html#Manfaat_Data)

Ibeng, P. (2022, February 2). Pengertian Data, Fungsi Data, dan Macam Jenisnya. Dipetik Maret 9, 2022, dari pendidikan.co.id: <https://pendidikan.co.id/pengertian-data>

POLITEKNIK  
STIA LAN  
J A K A R T A



**LAMPIRAN**

**POLITEKNIK  
STIA LAN  
J A K A R T A**

**MATRIKS PENGEMBANGAN INSTRUMEN PENELITIAN**

**PENERAPAN SISTEM INFORMASI COVID (SI-COVID) SEBAGAI ALAT BANTU PENGOLAHAN DATA  
DALAM UPAYA PENANGANAN COVID-19 DI WILAYAH KOTA ADMINISTRASI JAKARTA PUSAT**

KONSEP PENELITIAN	FOKUS PERMASALAHAN	ASPEK	TEKNIK PENGUMPULAN DATA	INSTRUMEN	SUMBER DATA
Penerapan Sistem Informasi Covid (SI-COVID) Sebagai Alat Bantu Pengolahan Data Dalam Upaya Penanganan Covid-19 di Wilayah Kota Administrasi Jakarta Pusat	Bagaimana Penerapan Sistem Informasi Covid (SI-COVID) Sebagai Alat Bantu Pengolahan Data Dalam Upaya Penanganan Covid-19 di Wilayah Kota Administrasi Jakarta Pusat?	<i>Transaction Processing System (TPS)</i>	1. Wawancara 2. Telaah Dokumen 3. Observasi	1. Pedoman Wawancara 2. Pedoman Telaah Dokumen 3. Pedoman Observasi  sda	1. Key Informant 2. Dokumen   sda

**PEDOMAN WAWANCARA**



**POLITEKNIK  
STIA LAN  
J A K A R T A**

**PEDOMAN WAWANCARA  
PENERAPAN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN COVID  
(SI-COVID) SEBAGAI ALAT BANTU PENGOLAHAN DATA  
DALAM UPAYA PENANGANAN COVID-19  
DI WILAYAH KOTA ADMINISTRASI JAKARTA PUSAT**

**KEY INFORMANT:  
WALIKOTA KOTA ADMINISTRASI JAKARTA PUSAT**

---

**I. DATA KEY INFORMANT**

Nama : DHANI SUKMA, S.Sos., M.AP  
Tanggal Wawancara : 2 Juni 2022  
Waktu Wawancara : 15.30 WIB  
Tempat Wawancara : Ruang Kerja Walikota Kota Administrasi Jakarta Pusat

**II. DAFTAR WAWANCARA**

**A. Umum**

1. Apa latar belakang digunakannya SI COVID untuk pengolahan data dalam upaya penanganan Covid-19 di wilayah Kota Administrasi Jakarta Pusat?

**B. Penelitian**

**a) Penerapan SI-COVID segi *Transaction Processing System* (TPS)**

1. Apa saja masalah yang dihadapi dalam penanganan Covid-19 di wilayah Kota Administrasi Jakarta Pusat jika ditinjau dalam pengolahan data
2. Apa manfaat yang timbul dalam penggunaan SI COVID di wilayah Kota Administrasi Jakarta Pusat?

**b) Penerapan SI-COVID segi *Decision Support System* (DSS)**

1. Apakah penggunaan SI COVID membantu pelaksanaan tugas Walikota sesuai lingkup tugas dan kewenangan?

**PEDOMAN WAWANCARA  
PENERAPAN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN COVID  
(SI-COVID) SEBAGAI ALAT BANTU PENGOLAHAN DATA  
DALAM UPAYA PENANGANAN COVID-19  
DI WILAYAH KOTA ADMINISTRASI JAKARTA PUSAT**

**KEY INFORMANT:  
ASISTEN PEMERINTAHAN SEKRETARIS KOTA  
ADMINISTRASI JAKARTA PUSAT**

---

**I. DATA KEY INFORMANT**

Nama : Dr. H. Denny Ramdany, M.AP  
Tanggal Wawancara : 14 Juni 2022  
Waktu Wawancara : 10.00 WIB  
Tempat Wawancara : Ruang Kerja Asisten Pemerintahan

**II. DAFTAR WAWANCARA**

**A. Penerapan SI-COVID segi *Transaction Processing System* (TPS)**

1. Bagaimana fungsi penggunaan SI COVID dalam upaya penanganan Covid-19 di wilayah Kota Administrasi Jakarta Pusat ditinjau dari aspek pengolahan datanya?
2. Apa saja masalah yang dihadapi dalam penggunaan SI COVID di wilayah Kota Administrasi Jakarta Pusat?
3. Apa manfaat teknis data yang timbul dalam penggunaan SI COVID di wilayah Kota Administrasi Jakarta Pusat

**B. Penerapan SI-COVID segi *Decision Support System* (DSS)**

1. Apakah penggunaan SI COVID membantu pelaksanaan tugas Pokja PPKM sesuai lingkup tugas dan kewenangan?

**PEDOMAN WAWANCARA  
PENERAPAN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN COVID  
(SI-COVID) SEBAGAI ALAT BANTU PENGOLAHAN DATA  
DALAM UPAYA PENANGANAN COVID-19  
DI WILAYAH KOTA ADMINISTRASI JAKARTA PUSAT**

**KEY INFORMANT:  
CAMAT KEMAYORAN  
KOTA ADMINISTRASI JAKARTA PUSAT**

---

**I. DATA KEY INFORMANT**

Nama : ASEP MULYAMAN, M.AP  
Tanggal Wawancara : 13 Juni 2022  
Waktu Wawancara : 13.00 WIB  
Tempat Wawancara : Ruang Kerja Sekretaris Kecamatan Kemayoran

**II. DAFTAR WAWANCARA**

**A. Penerapan SI-COVID segi *Transaction Processing System* (TPS)**

1. Bagaimana fungsi penggunaan SI COVID dalam upaya penanganan Covid-19 di wilayah Kecamatan ditinjau dari aspek pengolahan datanya?
2. Apa saja masalah yang dihadapi dalam penggunaan SI COVID di wilayah Kecamatan?
3. Apa manfaat teknis data yang timbul dalam penggunaan SI COVID di wilayah Kecamatan?

**B. Penerapan SI-COVID segi *Decision Support System* (DSS)**

1. Apakah penggunaan SI COVID membantu pelaksanaan tugas Camat sesuai lingkup tugas dan kewenangan?
2. Apakah penggunaan SI COVID ini memudahkan bapak dalam mengkoordinasikan kerja Satgas Covid-19 Kecamatan?

**PEDOMAN WAWANCARA  
PENERAPAN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN COVID  
(SI-COVID) SEBAGAI ALAT BANTU PENGOLAHAN DATA  
DALAM UPAYA PENANGANAN COVID-19  
DI WILAYAH KOTA ADMINISTRASI JAKARTA PUSAT**

**KEY INFORMANT:  
LURAH RAWASARI KECAMATAN CEMPAKA PUTIH  
KOTA ADMINISTRASI JAKARTA PUSAT**

---

**I. DATA KEY INFORMANT**

Nama : MOHAMAD ARIEF BIKI, S.STP  
Tanggal Wawancara : 29 Juni 2022  
Waktu Wawancara : 16.30 WIB  
Tempat Wawancara : Ruang Kerja Lurah Rawasari

**II. DAFTAR WAWANCARA**

**A. Penerapan SI-COVID segi *Transaction Processing System* (TPS)**

1. Bagaimana fungsi penggunaan SI COVID dalam upaya penanganan Covid-19 di wilayah Kelurahan Rawasari ditinjau dari aspek pengolahan datanya?
2. Apa saja masalah yang dihadapi dalam penggunaan SI COVID di wilayah Kelurahan?
3. Apa manfaat teknis data yang timbul dalam penggunaan SI COVID di wilayah Kelurahan?

**B. Penerapan SI-COVID segi *Decision Support System* (DSS)**

1. Apakah penggunaan SI COVID membantu pelaksanaan tugas Lurah sesuai lingkup tugas dan kewenangan?
2. Apakah penggunaan SI COVID ini memudahkan bapak dalam mengkoordinasikan kerja Satgas Covid-19 Kelurahan?

**PEDOMAN WAWANCARA  
PENERAPAN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN COVID  
(SI-COVID) SEBAGAI ALAT BANTU PENGOLAHAN DATA  
DALAM UPAYA PENANGANAN COVID-19  
DI WILAYAH KOTA ADMINISTRASI JAKARTA PUSAT**

**KEY INFORMANT:  
OPERATOR ADMIN KELURAHAN PEGANGSAAN  
KECAMATAN MENTENG KOTA ADMINISTRASI JAKARTA PUSAT**

---

**I. DATA KEY INFORMANT**

Nama : ANANDA  
Tanggal Wawancara : 6 Juli 2022  
Waktu Wawancara : 13.30 WIB  
Tempat Wawancara : Ruang Kerja Staff Kelurahan Pegangsaan

**II. DAFTAR WAWANCARA**

**A. Penerapan SI-COVID segi *Transaction Processing System (TPS)***

1. Apa manfaat teknis data yang timbul dalam penggunaan SI COVID di wilayah Kelurahan?
2. Apa kendala yang ada dalam proses data pada SI-COVID di Kelurahan?

**B. Penerapan SI-COVID segi *Decision Support System (DSS)***

1. Apakah laporan yang dihasilkan dapat menunjang kegiatan di posko satgas covid?

**PEDOMAN WAWANCARA  
PENERAPAN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN COVID  
(SI-COVID) SEBAGAI ALAT BANTU PENGOLAHAN DATA  
DALAM UPAYA PENANGANAN COVID-19  
DI WILAYAH KOTA ADMINISTRASI JAKARTA PUSAT**

**KEY INFORMANT:  
OPERATOR ADMIN KELURAHAN KENARI KECAMATAN SENEN  
KOTA ADMINISTRASI JAKARTA PUSAT**

---

**I. DATA KEY INFORMANT**

Nama : SARIFAH AMALIA  
Tanggal Wawancara : 6 Juli 2022  
Waktu Wawancara : 15.30 WIB  
Tempat Wawancara : Ruang Kerja Staff Kelurahan Kenari

**II. DAFTAR WAWANCARA**

**A. Penerapan SI-COVID segi *Transaction Processing System* (TPS)**

1. Apa manfaat teknis data yang timbul dalam penggunaan SI COVID di wilayah Kelurahan?
2. Apa kendala yang ada dalam proses data pada SI-COVID di Kelurahan?

**B. Penerapan SI-COVID segi *Decision Support System* (DSS)**

1. Apakah laporan yang dihasilkan dapat menunjang kegiatan di posko satgas covid?

**PEDOMAN TELAAH DOKUMEN**  
**PENERAPAN SISTEM INFORMASI COVID (SI-COVID)**  
**SEBAGAI ALAT BANTU PENGOLAHAN DATA DALAM UPAYA**  
**PENANGANAN COVID-19 DI WILAYAH**  
**KOTA ADMINISTRASI JAKARTA PUSAT**

No.	Dokumen Yang Dibutuhkan	Sumber Pencarian
1.	Referensi Data Kasus Covid	<i>Website</i>
2.	Data Organisasi Pemerintah Kota Administrasi Jakarta Pusat	<i>Website</i>
3.	Data Satgas Covid-19 di wilayah Kota Administrasi Jakarta Pusat	Sekretariat Satuan Tugas Covid-19 Jakarta Pusat
4.	Laporan Kasus Covid-19 di wilayah Kota Administrasi Jakarta Pusat Jakarta Pusat	Seksi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Suku Dinas Kesehatan Kota Administrasi Jakarta Pusat

POLITEKNIK  
STIA LAN  
J A K A R T A

**PEDOMAN OBSERVASI**  
**PENERAPAN SISTEM INFORMASI COVID (SI-COVID)**  
**SEBAGAI ALAT BANTU PENGOLAHAN DATA DALAM UPAYA**  
**PENANGANAN COVID-19 DI WILAYAH**  
**KOTA ADMINISTRASI JAKARTA PUSAT**

No.	Dokumen Yang Dibutuhkan	Sumber Pencarian
1.	Data Kasus Covid pada SI-COVID	<i>Website</i> SI-COVID

**POLITEKNIK**  
**STIA LAN**  
**J A K A R T A**

**TRANSKRIP WAWANCARA**



**POLITEKNIK  
STIA LAN  
J A K A R T A**

**TRANSKRIP WAWANCARA  
PENERAPAN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN COVID  
(SI-COVID) SEBAGAI ALAT BANTU PENGOLAHAN DATA  
DALAM UPAYA PENANGANAN COVID-19  
DI WILAYAH KOTA ADMINISTRASI JAKARTA PUSAT**

**KEY INFORMANT:  
WALIKOTA KOTA ADMINISTRASI JAKARTA PUSAT**

---

**I. DATA KEY INFORMANT**

Nama : DHANI SUKMA, S.Sos., M.AP  
Tanggal Wawancara : 2 Juni 2022  
Waktu Wawancara : 15.30 WIB  
Tempat Wawancara : Ruang Kerja Walikota Kota Administrasi Jakarta Pusat

**II. DAFTAR WAWANCARA**

**A. Umum**

1. Apa latar belakang digunakannya SI COVID untuk pengolahan data dalam upaya penanganan Covid-19 di wilayah Kota Administrasi Jakarta Pusat?

“Baik terima kasih, yang pertama ya hampir dua tahun kita dilanda pandemi Covid, tentunya ini perlu kita sikapi dalam upaya penanganan bagi orang yang terpapar Covid, sehingga yang perlu kita lakukan yang paling utama adalah pengumpulan data. Meskipun dari pusat juga memiliki sistem gitu yah...sistem informasi tentang Covid, kemudian itu menjadi,...didasari oleh basis data terkait NIK, cuma persoalannya adalah ketika ada yang terpapar dengan menggunakan NIK, data kependudukan. persoalannya data kependudukan itu tidak sama antara data *de facto*-nya dengan data administrasi penduduk kependudukan. Sehingga ini yang menyebabkan data kita itu tidak valid, sehingga kita memandang perlu adanya data *de facto* yang benar-benar dikontrol oleh RT dan RW di lingkungannya. Berapa warga kita yang terpapar Covid?. Terlepas dia mau KTP-nya DKI atau bukan DKI karena misinya adalah penyelamatan dan minimal ada respon cepat didalam penanganannya. Ketika kita sudah melakukan identifikasi terkait dengan data orang-orang yang terpapar Covid sehingga langkah selanjutnya kita bisa lakukan langkah-langkah gitu yah, upaya-upaya misalkan saja yang terpapar Covid kemudian dilakukan penanganan lebih lanjut, minimal kita melakukan *Tracing*. dilakukan *Tracing* siapa saja kontak erat yang pernah dilakukannya. Kemudian yang kedua ketika sudah dilakukan *Tracing* kemudian kita juga melakukan tes, *Testing*, baru dilakukan *Treatment*. Untuk melakukan hal itu kita perlu data yang benar-benar kita sepakati terlepas ini mau data sumbernya dari mana yang pasti sepanjang ada penduduk yang berada di Jakarta Pusat harus segera kita identifikasi dan kita lakukan pertolongan. Disamping 3T tadi, ketika mereka dilakukan isolasi baik itu secara terpusat atau secara mandiri minimal bantuan sosial itu bisa kita distribusikan sesuai dengan kondisi *de facto*. Jangan sampai orang yang terpapar itu juga lalu-lalang, hilir-mudik, kesono-kemari yang pada akhirnya menularkan, makanya perlu dilakukan pemetaan data. Nah untuk melakukan

pemetaan data dalam situasi pandemi Covid perlu dibangun aplikasi. Aplikasi atau sistem informasi SI-COVID yang bisa yang langsung diakses oleh ketua RT dan ketua RW. Sehingga dengan adanya informasi yang di-*input* dari RT maka kita bisa mengumpulkan identitas orang-orang yang terpapar, itu harapannya gitu ya. Jadi setelah data terkumpul, setidaknya kita bisa melakukan prosedur tetap dalam penanganan protokol kesehatan Covidnya kemudian penanganan bagi korban yang terpapar gitu yah sehingga lebih tepat sasaran karena memang akses ini diberikan kepada RT, asumsi dasarnya RT-lah yang paling tahu siapa warga yang terpapar di lingkungannya, nah dari situ kita ingin secara substansi orang-orang yang terpapar itu harus segera ditangani yaitu harapan kita latar belakang kenapa SI-COVID ini kita ciptakan, lagi lagi kita ingin mendapatkan data *de facto*. Data *de facto* orang-orang yang memang terpapar Covid untuk segera kita tindaklanjuti dengan langkah-langkah selanjutnya... itu latar belakangnya.”

## B. Penelitian

### a) Segi *Transaction Processing System* (TPS)

1. Apa saja masalah yang dihadapi dalam penanganan Covid-19 di wilayah Kota Administrasi Jakarta Pusat jika ditinjau dalam pengolahan data?

“Nasional atau pusat punya sistem, tapi pendekatannya data kependudukan ketika data kependudukan kemudian kita melakukan *crosscheck* lapangan ternyata itu tidak ditemukan gitu yah. Pun demikian ketika di lingkungan kita ada yang melaporkan ke Puskesmas sekalipun! tapi kita tidak tahu itu penduduk mana? kemudian yang ketiga kalaupun kita mengetahui itu penduduk mana tapi *report* yang diberikan ke data nasional otomatis tidak sesuai dengan kondisi yang ada di *de facto*, sehingga dari permasalahan itu saja kita bisa menilai bahwa data nasional yang dikumpulkan berdasarkan data kependudukan kadang-kadang itu terjadi gap antara data kependudukan dengan data *de facto*-nya sehingga ini menyulitkan kita untuk melakukan intervensi dalam penanganan terhadap korban atau tempat orang yang terpapar maupun orang-orang yang mengalami kontak erat di lingkungannya termasuk di keluarganya. Kalau ini sudah tidak terdeteksi otomatis akan lebih memberikan ruang terjadinya penularan pada orang-orang yang lebih,.. dalam lingkup yang lebih luas lagi. Makanya pengelolaan ini perlu diperkuat dengan sistem *de facto*.”

Apa kendala yang ada dalam proses data pada SI-COVID?

“Pengelolaan SI-COVID-pun bukan tanpa masalah, persoalannya ketika kita bikin suatu sistem atau aplikasi kita dihadapkan dengan persoalan *server*-nya, *bandwidth*-nya jadi kita mengumpulkan data, dengan data yang lingkup Jakarta Pusat yang lebih luas tentunya harus ada kapasitas penyimpanan, nah kapasitasnya menjadi permasalahan kita sesungguhnya, kalau jaringan sudah oke, sudah bagus kemudian sistemnya sudah bagus tapi penyimpanan datanya kenapa? karena

memang Kota Administrasi Jakarta Pusat itu bukan merupakan kota otonom tetapi harus disesuaikan dengan fungsi di dalam pengolahan data. Sistem itu adanya di mana aja ada di Dinas Kominfo meskipun kita memiliki Suku Dinas Kominfo tapi kewenangan Kominfo, Sudin Kominfo sendiri itu kan tidak bisa menyediakan *server* atau *bandwidth* dalam rangka pengumpulan data semua terpusat di Dinas Kominfo. Sementara, Dinas Kominfo tidak bisa menaungi hanya dari sisi satu wilayah. Karena kita ini berangkatnya dari wilayah Jakarta Pusat sementara wilayah lain itu belum ada yang membuat suatu sistem yang dibuat oleh Jakarta pusat, yaitu satu kendala dari sisi prosedur administratif, secara administrasi kita memiliki niatan kuat untuk membangun sistem tapi tidak didukung oleh infrastruktur kesisteman lainnya terutama dalam pengumpulan data sehingga pengembangan sistem ini pun tidak bisa dikembangkan untuk wilayah lain yaitu jadi masalah kita gitu ya.”

2. Apa manfaat yang timbul dalam penggunaan SI COVID di wilayah Kota Administrasi Jakarta Pusat?

“Jadi justru dengan adanya sistem yang sifatnya *de facto* di lingkup Jakarta Pusat kita bisa melihat peta persebaran dari Covid19 itu sendiri. Di mana RT yang paling banyak?, kemudian kelompok usia berapa yang terpapar? kemudian juga yang berisiko terjadi di usia berapa? misalkan di kelompok lansia. Misalnya lansia kemudian komorbid nantikan di situ ada *input* data sehingga ketika data itu di-*input* maka kita akan bisa melihat peta persebaran kemudian juga peta risikonya, risiko yang dihadapi oleh kelompok masyarakat sehingga dari data ini maka kita akan mampu membuat *action plan*. *Action plan* baik dalam upaya preventifnya promotifnya maupun penanganan langsung bagi orang-orang yang terpapar gitu jadi penanganan lebih cepat lebih fokus kemudian juga kita benar-benar menghindari adanya kontak erat bagi si korban tersebut Jadi kalau dilihat dari manfaatnya sangat membantu sekali didalam rangka percepatan penanganan covid 19 yang ada di Jakarta Pusat. Setidaknya *respon time* kita, ketika ada isolasi mandiri pun bantuan sosial akan lebih cepat terdistribusi. Kemudian kita bisa memantau kontak-kontak erat yang dilakukan oleh si korban berdasarkan updating persebaran peta Covid yang terjadi di Jakarta Pusat itu dari sisi manfaatnya jadi sangat-sangat membantu sekali. Intinya kita bisa melangkah kalau data itu kuat, kalau data itu lengkap. Data itu lengkap kita bisa memetakan situaSI-COVID yang ada di tiap-tiap RT, dari tiap-tiap RT itu sehingga kita bentuklah posko-poskonya. Dari posko-posko itu apalagi nanti ada kaitan dengan level Covid yang ada di wilayah misalkan mana RT zona merah, zona hijau, zona kuning misalnya. Nah inikan sebagai dasar penentuan kita bawa ini memang RT ini masuk zona merah, ketika sudah teridentifikasi zonasinya sehingga memudahkan kita untuk melakukan *treatment* maupun langkah-langkah antisipatif yang berbasis komunitas.”

## b) Segi *Decision Support System* (DSS)

1. Apakah penggunaan SI COVID membantu pelaksanaan tugas Walikota sesuai lingkup tugas dan kewenangan?

“Iya dong, sangat membantu apalagi Walikota *ex officio* sebagai kepala, ketua Satgas di Jakarta Pusat. Setidaknya sebagai unsur pimpinan di dalam mengendalikan kasus covid 19 Jakarta Pusat, kita sangat terbantu oleh aplikasi atau sistem yang kita bangun. Dari data yang terkumpul tadi, karena pendekatan penanganan Covid itu lintas sektor setidaknya fungsi koordinasi Walikota itu bisa melibatkan seluruh *stakeholders* baik itu TNI-Polrinya, jajaran unit perangkat daerah di tingkat kota, maupun sektor *private* dan juga organisasi-organisasi politik serta ormas untuk ikut ambil bagian dalam rangka penanganan Covid-19. Sehingga dari data yang ada misalkan kita bisa identifikasi mana RT zona merah maka di situ TNI Polri akan masuk kemudian perangkat daerah yang lain seperti di Sulin kesehatan juga ikut melakukan pemantauan kemudian Bansos di samping dari Sulin Sosial, juga keterlibatan dari sektor swasta untuk ikut ambil bagian dalam pemenuhan para orang-orang yang melakukan isolasi mandiri bisa kita lakukan dengan data ini yang terkumpul dari SI-COVID. Kita bisa melakukan intervensi secara kolektif dengan pendekatan kolaboratif melibatkan seluruh *stakeholders*, disamping itu kita juga bisa meyakinkan bukan hanya persoalan orang yang terpapar Covid, tetapi kita juga bisa mengintervensi, bisa mengidentifikasi mana warga kita yang belum vaksin padahal dia masuk dalam kelompok sasaran vaksinasi misalnya ada. Di situ lagi-lagi data ini bisa kita gunakan untuk memberikan layanan vaksinasi kepada warga masyarakat dengan membangun keterlibatan dan peran aktif dari seluruh pihak untuk penanganan Covid, baik itu dari sisi 3Tnya maupun layanan vaksinasinya termasuk dari sisi promotifnya, promotif dan preventifnya kemudian juga kita bisa merekomendasikan untuk segera dilakukan tindakan tindakan kuratif atau rehabilitatif bersama dengan jajaran kesehatan, termasuk kita bisa menyiapkan posko-posko dan juga tempat-tempat isolasi mandiri maupun isolasi terpusat ketika memang rumahnya tidak memenuhi standar, ketika pusat-pusat isolasi itu penuh maka kita ada alternatif-alternatif yang bisa kita ciptakan supaya penanganan orang-orang terpapar ini lebih terpantau tanpa harus ada kontak erat dengan orang-orang yang di sekelilingnya. Jadi ini menurut saya ini sangat membantu dalam pelaksanaan tugas saya selaku Walikota dan juga Satgas covid 19 Jakarta Pusat.”

**TRANSKRIP WAWANCARA  
PENERAPAN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN COVID  
(SI-COVID) SEBAGAI ALAT BANTU PENGOLAHAN DATA  
DALAM UPAYA PENANGANAN COVID-19  
DI WILAYAH KOTA ADMINISTRASI JAKARTA PUSAT**

**KEY INFORMANT:  
ASISTEN PEMERINTAHAN SEKRETARIS KOTA  
ADMINISTRASI JAKARTA PUSAT**

---

**I. DATA KEY INFORMANT**

Nama : Dr. H. Denny Ramdany, M.AP  
Tanggal Wawancara : 14 Juni 2022  
Waktu Wawancara : 10.00 WIB  
Tempat Wawancara : Ruang Kerja Asisten Pemerintahan

**II. DAFTAR WAWANCARA**

**A. Segi *Transaction Processing System* (TPS)**

1. Bagaimana fungsi penggunaan SI COVID dalam upaya penanganan Covid-19 di wilayah Kota Administrasi Jakarta Pusat ditinjau dari aspek pengolahan datanya?

“Baik makasih pak Syukur yang dirahmati Allah..., aamiin..jadi memang terkait dengan sistem informasi ya *corona virus disease*, ini harusnya SI-COVID-19 tambahin 3 pilar mestinya tapi memang orang taunya SI-COVID gitu. Ini memang secara.... bukan kebetulan yah, secara memang karena Covid ini juga kan datangnya kebetulan juga nih, makanya dari segi urgensinya itu kita bangun ini memang karena kita butuh itu...gitu...terkait apa yang pasti terkait dengan pengolahan data. Karena jujur pada saat awal covid di Jakarta ya Jakarta Pusat ini menjadi *trandsetter* jumlah gitu, nah cuma kita berdiskusi dengan *stakeholder* yang terkait dan sebagainya, ternyata sebetulnya validitas datanya itu juga kita pertanyakan. Kenapa? oh ternyata yang diambil oleh tingkat nasional melalui corona.go.id itu adalah data yang berdasarkan *data base* berbasis NIK (nomor induk kependudukan) yang artinya secara *de jure*-nya siapapun orang, dimanapun orang, selama alamatnya di Jakarta Pusat dia akan tercatat bahwa kasus itu ada di Jakarta Pusat. Gitu loh, nah akhirnya kita coba lakukan *brainstorming*, kita diskusi dengan temen-temen dan sebagainya. Kayanya nih harus..... kita punya satu sistem atau aplikasi untuk menyelesaikan ini dan kita duduk bareng saat itupun dengan Polres Metro Jakarta Pusat, dengan ehhh Kodim Jakarta Pusat yang juga *disupport* oleh temen-temen dari Suku Dinas Kesehatan sehingga terbentuklah SI-COVID ini yang *leading sector*-nya ada di bawah koordinasi Asisten Pemerintahan khususnya di Bagian Pemerintahan dan juga Suku Dinas Kominfotik. Jadi secara urgensi awalnya sebetulnya itu, kita ingin melakukan validitas data kita ingin melakukan

*review*, apa sih sebenarnya? berapa sih jumlah yang ada di Jakarta Pusat? Kurang lebih seperti itu untuk awalnya, gitu Pak Syukur.”

Apakah SI-COVID ini dimaksudkan untuk mengetahui jumlah kasus secara riil di wilayah?

“Yes, betul...jadi sebenarnya gini, *data base* yang dipegang oleh Pemprov DKI dan juga melalui JAKI itu kan sebenarnya turunan, turunan *data base* yang ada pada saat itu di Gugus Tugas tingkat Nasional. Ditarik dari nasional menjadilah data DKI, yang akhirnya di-*breakdown* ke wilayah-wilayah kota, tapi balik lagi yang tadi saya bilang validitasnya seperti apa? Nah inilah yang menjadi masalah, kenapa? kita di tingkat Kota, Kecamatan dan Kelurahan kita ini aplikatif yang terjun langsung ke masyarakat. Pada saat kita verifikasi di lapangan, ternyata data ini memang benar-bener ada, apa ketimpangannya. Sehingga dengan aplikasi SI-COVID yang kita bikin ini, benar-bener kita lakukan eh...verifikasi *de facto* di lapangan melalui petugas-petugas yang ada di kelurahan dan juga melibatkan RT dan RW. Akhirnya didapatlah data yang sesungguhnya dari kasus yang ada di Jakarta Pusat gitu. Jadi ini riil, sehingga data ini sampaikan lagi ke tingkat Provinsi secara berjenjang, oke dari corona.jakarta.go.id itu tarikan Covid-19.go.id di atasnya ternyata kondisi riilnya adalah seperti ini. Jadi ini akhirnya juga menjadi potret bahwa kondisi sebetulnya ya seperti itu, gitu. Ini terkait dengan pengolahan data yah.”

2. Apa saja masalah yang dihadapi dalam penggunaan SI COVID di wilayah Kota Administrasi Jakarta Pusat?

“Masalah sudah pasti ada saja, yang pertama dari segi penyatuan persepsi dulu lah ya artinya antara persepsi kita di tingkat kota dengan persepsi di tingkat provinsi kan kadang musti kita satukan. Jadi seolah-olah dengan adanya kita aplikasi SI-COVID ini jadi kayak membuka borok tingkat provinsi, ini sebetulnya tapi kenyataannya ini *supporting*, membantu sebetulnya kan begitu cuma di sisi lain juga segi aplikasi lapangan kadang pemahaman teman-teman juga masih belum satu kali ini kan mau produk baru. Artinya pandangan temen-temen dari segi kemampuan penyatuan visinya sudah kita bimbing sudah kita latih masih saja tuh ada kondisi-kondisi yang akhirnya jadi menghambat tapi sejauh ini sih bisa kita minimalisir. Alhamdulillah masih berjalan dan tidak ada masalah yang berarti.”

3. Apa manfaat teknis data yang timbul dalam penggunaan SI COVID di wilayah Kota Administrasi Jakarta Pusat?

“artinya kalau bicara manfaat data dia punya nilai manfaat yang sangat baik, itu artinya kita punya data yang pasti terkait dengan jumlah kasus sebenarnya beririsan dengan dampak setelah kasus adalah pemberian bantuan sosialnya sehingga dengan data SI-COVID ini berapa banyak orang yang harus kita bantu untuk kegiatan hari-harinya itu ternyata bisa ke-Cover,

jadi artinya dengan 1 pola ini bisa kita singgung dua bahkan tiga dari kegiatan di lapangan.”

## B. Segi *Decision Support System* (DSS)

1. Apakah penggunaan SI COVID membantu pelaksanaan tugas Pokja PPKM sesuai lingkup tugas dan kewenangan?

“Balik lagi sebetulnya alasan awal tadi, ini kan karena memang kita butuh data yang valid dan sebagainya. Makanya kita cobalah membangun suatu sistem ataupun aplikasi yang sebetulnya untuk memudahkan, memudahkan apa? memudahkan dalam rangka kita berkoordinasi. Kemudian memudahkan kita juga dalam pelaksanaan tugas di lapangan, makanya dengan SI-COVID ini kalau ditanya sampai sejauh mana kemudahan dan sebagainya, ini sangat membantu dan sangat memudahkan sampai saat ini masih kita gunakan dan yang terpenting adalah satu-satunya yang memiliki ini cuma kita di kota Jakarta Pusat, wilayah lain nggak ada. Bahkan mereka kadang suka ya tanya-tanyalah bagaimana sebetulnya?, karena ini memang terobosan yang kita buat secara *team work* kita bangun untuk apa, ya tadi pertama kemudahan karena kalau kita bicara kondisi lapangan dan sebagainya pasti singgungan, ada benturan, pola sistem ini ternyata tinggal pencet tombol semua bergerak jalan dan sampai sekarang pun kita udah tinggal klik aja data udah masuk semua apalagi yang penting kita bangun komunikasinya dengan para PIC yang ada di lapangan.”

POLITEKNIK  
STIA LAN  
J A K A R T A

**TRANSKRIP WAWANCARA  
PENERAPAN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN COVID  
(SI-COVID) SEBAGAI ALAT BANTU PENGOLAHAN DATA  
DALAM UPAYA PENANGANAN COVID-19  
DI WILAYAH KOTA ADMINISTRASI JAKARTA PUSAT**

**KEY INFORMANT:  
CAMAT KEMAYORAN  
KOTA ADMINISTRASI JAKARTA PUSAT**

---

**I. DATA KEY INFORMANT**

Nama : ASEP MULYAMAN, M.AP  
Tanggal Wawancara : 13 Juni 2022  
Waktu Wawancara : 13.00 WIB  
Tempat Wawancara : Ruang Kerja Sekretaris Kecamatan Kemayoran

**II. DAFTAR WAWANCARA**

**A. Segi *Transaction Processing System* (TPS)**

1. Bagaimana fungsi penggunaan SI COVID dalam upaya penanganan Covid-19 di wilayah Kecamatan ditinjau dari aspek pengolahan datanya?

“Kalau menurut saya selaku Camat Kemayoran SI-COVID ini adalah suatu bentukan atau rumusan yang dibuat oleh si peneliti ini dalam rangka membantu pimpinan dalam hal ini Walikota untuk memetakan data sesuai dengan lapangan, yang mana data itu kan diperoleh dari dinas kesehatan ataupun Satgas Covid nasional kembali oleh SI-COVID dikroscek, diverifikasi sesuai lapangan dan itu akan menjadi pedoman kepada perangkat di bawahnya yakni Camat dan Lurah untuk mengambil langkah-langkah kebijakan lebih lanjut di lapangan. Saya rasa itu lebih real ya daripada langsung data nasional yang memang belum kita verifikasi. Nah ini memudahkan perangkat-perangkat di wilayah mengambil tindakan-tindakan nyata dengan langsung memberikan arahan kepada pengurus-pengurus warga setempat RT-RW untuk melakukan langkah-langkah lebih lanjut.”

2. Apa saja masalah yang dihadapi dalam penggunaan SI COVID di wilayah Kecamatan?

“Masalahnya terkadang yang suka kita keluhkan ya datanya ini, yang terkadang agak jomplang misalnya jumlah ataupun kasus dan lain sebagainya. Ternyata memang hanya masalah waktu aja jam menit penghitungannya gitu, misalnya dari Satgas Covid Nasional jamnya berbeda dari Dinas Kesehatan berbeda merumuskannya berbeda juga terkadang disitu yang menjadi kendala waktunya. Tidak ada kesamaan waktu dalam menarik data.”

3. Apa manfaat teknis data yang timbul dalam penggunaan SI COVID di wilayah Kecamatan?

“Manfaatnya ini ya terasa, artinya di lapangan itu memang ada kasus seperti data SI-COVID ini dan ini akan mencerminkan bahwa wilayah tersebut misalnya satu RT dengan RT lainnya perlu penanganan khusus atau tidak? apakah masuk kategori zona merah, kuning, hijau?. Jadi, sehingga kita harus cepat mengambil langkah-langkah dan koordinasi dengan pengurus, dengan warga setempat untuk apakah wilayah itu kalau zona merah kan mesti kita *lockdown*, *mini lockdown*? sehingga pergerakan masyarakat kita batasi dengan mengaktifkan Satgas Covid terendah dari mulai tingkat RT, RW dan kelurahan.”

## **B. Segi *Decision Support System* (DSS)**

1. Apakah penggunaan SI COVID membantu pelaksanaan tugas Camat sesuai lingkup tugas dan kewenangan?

“Iya tugas pokok kita kan selaku camat di sini juga tentunya mengkoordinasikan dengan Satpel (Satuan Pelayanan) ataupun dengan instansi terkait juga melayani masyarakat. Ini sangat relevan membantu pelaksanaan tugas kita yang mana data ini tentunya akan menjadi dasar pedoman dalam koordinasi tadi instansi ataupun Satpel terkait, mana yang kita minta melakukan langkah-langkah lebih lanjut misalnya Satpel Sosial penyediaan bantuan sembakonya atau bantuan makanannya masyarakat, kemudian terkait dengan BPBD atau PMI terkait dengan penyemprotan disinfektan dan lain sebagainya. juga banyak pihak lain, pihak luar yang yang apa mau bantu wilayah kita melalui CSRnya. CSR ini tentunya akan datang ke kita, ke Lurah dan Camat untuk mengetahui wilayah mana sih yang prioritas harus dilakukan penanganan lebih lanjut misalnya. Tentunya kita akan arahkan ke titik zona merah yang memang di situ paling banyak kasus daripada tempat yang lainnya, begitu.”

2. Apakah penggunaan SI COVID ini memudahkan bapak dalam mengkoordinasikan kerja Satgas Covid-19 Kecamatan?

“Jelas tadi, sangat memudahkan ya untuk mengkoordinasikan Satgas Covid kita. Satgas Covid kita kan diantaranya kita bergabung dengan Polsek, Koramil dengan Puskesmas Kecamatan sebagai tenaga medis. Juga kita akan dapat lebih mudah apabila SI-COVID ini dipergunakan dan data ini kita manfaatkan bersama Satgas Kecamatan contoh terakhir waktu sedang tinggi-tingginya angka kasus bahkan kita sampai membentuk Satgas pemulasaraan jenazah yang anggotanya adalah para PPSU dan warga yang rela menangani jenazah kasus Covid juga sampai peti matipun ada di wilayah kami kita kelola oleh Satgas Covid ini untuk segera menangani permasalahan permasalahan kasus Covid ini. Ya jadi intinya ini sangat memudahkan untuk mengkoordinasikan kerja Satgas covid 19 di wilayah kecamatan Kemayoran.”

**TRANSKRIP WAWANCARA  
PENERAPAN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN COVID  
(SI-COVID) SEBAGAI ALAT BANTU PENGOLAHAN DATA  
DALAM UPAYA PENANGANAN COVID-19  
DI WILAYAH KOTA ADMINISTRASI JAKARTA PUSAT**

**KEY INFORMANT:  
LURAH RAWASARI KECAMATAN CEMPAKA PUTIH  
KOTA ADMINISTRASI JAKARTA PUSAT**

---

**I. DATA KEY INFORMANT**

Nama : MOHAMAD ARIEF BIKI, S.STP  
Tanggal Wawancara : 29 Juni 2022  
Waktu Wawancara : 16.30 WIB  
Tempat Wawancara : Ruang Kerja Lurah Rawasari

**II. DAFTAR WAWANCARA**

**A. Segi *Transaction Processing System* (TPS)**

1. Bagaimana fungsi penggunaan SI COVID dalam upaya penanganan Covid-19 di wilayah Kelurahan Rawasari ditinjau dari aspek pengolahan datanya?

“Baik terima kasih pak Syukur, sebelum saya menjawab pertanyaan pak Syukur mungkin ada baiknya jika saya memperkenalkan diri saya Muhammad Arief Biki bertugas sebagai Lurah Kelurahan Rawasari sejak 14 Januari 2020 yang mana sampai dengan saat ini saya masih bertugas sebagai lurah di Kelurahan Rawasari Jakarta Pusat bagaimana kita ketahui bahwasanya Covid-19 melanda negeri kita secara umum di dunia itu sejak awal Januari 2020 sehingga sejak awal Covid sampai dengan saat ini saya memang bertugas sebagai Lurah Kelurahan Rawasari. Aplikasi SI-COVID ini membantu kami dalam aspek pengolahan data karena memang aplikasi SI-COVID ini memberikan gambaran kepada kami sekaligus memberikan fasilitas kepada kami untuk bisa melaporkan, kemudian kami juga menghimpun serta mengkonfirmasi yang kami diterima dari instansi terkait dalam hal ini dinas kesehatan dan sebagaimana kita ketahui juga Pemprov DKI Jakarta secara resmi menyajikan data perkembangan covid 19 di Provinsi DKI Jakarta melalui kanal [corona.jakarta.go.id](https://corona.jakarta.go.id) yang tersaji sangat lengkap dan rinci sampai dengan tingkat RT untuk kasus Covid-19 ini dan dari data yang ada tersebut kami melakukan penelusuran lebih lanjut sehingga kami dapat meneliti kembali dari data yang ada.”

“Secara rinci sehingga kami bisa mendapatkan data kasus perkembangan kasus Covid-19 di Kelurahan Rawasari ini sampai dengan rinci siapa-siapa saja yang terkonfirmasi di wilayah kami sebagai contoh misalkan di dalam suatu RW ada misalkan 10 kasus Covid-19. Nah kami dibantu oleh data awal dari Puskesmas Kelurahan Rawasari maupun Kecamatan Cempaka Putih dari data tersebut kami lakukan penelusuran lebih lanjut kami cari 10 orang

ini apakah memang benar berdomisili di Kelurahan Rawasari atau tidak karena kenapa harus kami lakukan itu? karena kita harus melakukan 3T atau tracing, testing dan treatment dari kasus tersebut. Sehingga pengendalian atau penanganan covid 19 itu bisa lebih efektif lagi dan aplikasi SI-COVID ini adalah suatu aplikasi yang memberikan kami fasilitas untuk melakukan itu dari data tersebut kami *input* kemudian kami kategorikan dia ada di satu rumah atau tidak ada kaitannya itu dengan zonasi ppkm sehingga kami bisa menjustifikasi suatu wilayah itu dalam wilayah kami di tingkat RT itu apakah berstatus hijau kuning orange atau merah dan dari zonasi tersebutlah kami melakukan penanganan penanganan spesifik secara lokal dan mikro sehingga menghindari adanya penularan yang lebih meluas kembali dan secara aspek pengolahan data tentunya kami sangat bersyukur dengan adanya aplikasi SI-COVID ini sehingga kami dapat melakukan penanganan yang lebih baik lagi baik lagi kepada masyarakat seperti itu.”

2. Apa saja masalah yang dihadapi dalam penggunaan SI COVID di wilayah Kelurahan?

“Secara prinsip sebenarnya kami di Kelurahan Rawasari pada khususnya tidak menemui kendala-kendala berarti ya, dalam melakukan pendataan sampai dengan penyajian menjadi suatu bentuk laporan. Namun mungkin secara teknis ada kendala-kendala minor yang mungkin kami hadapi seperti misalnya ada warga yang tinggal di pemukiman padat penduduk yang itu alamatnya tidak tersaji secara rinci ya. Misalkan dia tinggal dalam suatu gang kawasan khusus yang alamatnya itu bisa kan cuma RT sekian dan RW sekian namun tidak secara rinci menyertakan nomor rumahnya. Karena memang ada beberapa rumah yang dijadikan kos-kosan atau kontrakan sehingga itu terkadang menyulitkan kami dalam mengkategorikan orang positif ini dia satu rumah atau tidak, karena kaitannya itu dengan zonasi PPKM mikro yang harus kami justifikasi untuk menilai suatu RT itu statusnya dia zona hijau kuning, orange atau merah. Selibhnya kami bersama-sama dengan seluruh *stakeholder* yang ada di Kelurahan Rawasari baik TNI-Polri maupun unsur masyarakat kami bekerja sama untuk penanganan Covid-19 dan tidak jarang juga dalam melaksanakan penanganan Covid itu kami menggunakan SI-COVID ini sebagai wahana kami untuk bisa melakukan penanganan lebih baik lagi kepada masyarakat seperti itu.”

3. Apa manfaat teknis data yang timbul dalam penggunaan SI COVID di wilayah Kelurahan?

“Dengan ini sehingga kami bisa lebih mengkategorikan secara lebih rinci lagi karena data yang tadi saya sampaikan yang sudah dirilis oleh Pemprov DKI Jakarta resminya di [corona.jakarta.go.id](https://corona.jakarta.go.id) itu kami telusuri kembali sehingga kami secara internal memperoleh data secara rinci sampai dengan tingkat *by name by address* artinya jika memang dikatakan di situ ada 10 kasus kami sangat mengetahui 10 kasus itu siapa-siapa saja pimpinan kami ditingkat kota dalam hal ini Pak Walikota lebih bisa mengkategorikan lagi bahwasanya

apakah memang kasus ini harus kami teruskan, sehingga bisa mendapatkan perawatan dan penanganan atau memang kasus ini sudah selesai dan memang atau kasus ini tidak ditemukan seperti itu jadi lebih komprehensif data yang memang kami sajikan kepada pimpinan kami di tingkat kota.”

## **B. Segi *Decision Support System* (DSS)**

1. Apakah penggunaan SI COVID membantu pelaksanaan tugas Lurah sesuai lingkup tugas dan kewenangan?

“Baik, memang secara tugas dan kewenangan kami di tingkat Kelurahan kami mengacu kepada peraturan Gubernur nomor 152 ya tentang Organisasi dan Tata Kerja Kota Administrasi di Provinsi DKI Jakarta. Bahwasanya yang kami lakukan ini adalah tugas yang dilimpahkan Gubernur di bawah Walikota dan Camat. Kaitannya dengan SI-COVID ini, karena yang kami lakukan itu sifat intinya adalah *supporting* kepada Pak Walikota selaku kepala Satuan Kerja Perangkat Daerah Kota Administrasi sehingga sikap SI-COVID ini memang betul-betul merekap seluruh kasus rinci yang terjadi di Kelurahan termasuk di Kelurahan di Kelurahan Rawasari serta 43 Kelurahan lainnya yang ada di Kota Administrasi Jakarta Pusat dan akhirnya menjadi gambaran utuh tentang kondisi riil yang ada di wilayah seperti itu Pak syukur.”

2. Apakah penggunaan SI COVID ini memudahkan bapak dalam mengkoordinasikan kerja Satgas Covid-19 Kelurahan?

“Jika memang tadi di poin pertama menggambarkan tentang peran saya sebagai kepala UKPD, di sini peran saya selaku ketua Satgas Covid tingkat Kelurahan. Jadi yang membedakan adalah sebagai ketua Satgas covid di tingkat Kelurahan kami juga mengkoordinasikan unsur-unsur samping yang bekerja bersama-sama dengan kami di tingkat Kelurahan. Baik itu Kepala Puskesmas Kelurahan, Bhabinkamtibmas, Babinsa, Satpol PP serta unsur masyarakat dalam hal ini RT, RW, FKDM ataupun unsur-unsur lainnya. Dalam hal ini SI-COVID ini sangat memudahkan saya sangat memudahkan saya dalam mengkoordinasikan kerja karena segala sesuatu yang kita lakukan itu harus berangkat dari data yang valid, sehingga data yang valid ini bisa kami tindaklanjuti dalam hal-hal penanganan Covid seperti misalnya saya contohkan apabila terjadi suatu kasus Covid-19 di Kelurahan Rawasari

kami memastikan warga tersebut memang terbantu atau terurus gitu jadi misalkan dalam kasus suatu RW itu Misalkan ada 10 kasus dan dari warga yang sakit itu harus kita pastikan pemenuhan kebutuhannya itu, apalagi untuk warga yang melaksanakan isolasi mandiri jangan sampai warga yang melaksanakan isolasi mandiri ini terkendala dalam pemenuhan kebutuhan pokoknya. Sehingga kami koordinasikan dengan unit kerja terkait dalam hal ini Dinas Sosial untuk bisa *men-support* warga kami yang sedang melaksanakan isolasi mandiri untuk tetap bisa mendapatkan kebutuhan pokoknya. Berupa sembako dan kemudian obat-obatan dan lain-lainnya dan Alhamdulillah Kami di Kelurahan Rawasari sangat baik koordinasi antar unitnya di bawah Satgas covid 19 kelurahan Rawasari, dan kami juga tidak jarang juga mendapat supervisi mulai dari tingkat Kecamatan, Muspika, kemudian di tingkat Kota juga sampai dengan tingkat Provinsi. Bahkan dalam satu kesempatan kami sempat dikunjungi oleh Bapak Presiden, Bapak Joko Widodo di salah satu RW di Kelurahan Rawasari untuk memastikan bagaimana penanganan Covid 19 di Kelurahan Rawasari dan saat itu juga saya sebagai Lurah melaporkan secara langsung kepada Presiden, bahwasanya kami Kelurahan Rawasari sangat *aware* dan sangat rinci untuk melaksanakan penanganan Covid 19 dan hal itu bisa kami lakukan pastinya itu berangkat dari data yang kami miliki itu komprehensif dan memang terinci dan itu tidak bisa kami hindari bahwasanya data yang kami peroleh itu dari SI-COVID."

**TRANSKRIP WAWANCARA  
PENERAPAN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN COVID  
(SI-COVID) SEBAGAI ALAT BANTU PENGOLAHAN DATA  
DALAM UPAYA PENANGANAN COVID-19  
DI WILAYAH KOTA ADMINISTRASI JAKARTA PUSAT**

**KEY INFORMANT:  
OPERATOR ADMIN KELURAHAN PEGANGSAAN  
KECAMATAN MENTENG KOTA ADMINISTRASI JAKARTA PUSAT**

---

**I. DATA KEY INFORMANT**

Nama : ANANDA  
Tanggal Wawancara : 6 Juli 2022  
Waktu Wawancara : 13.30 WIB  
Tempat Wawancara : Ruang Kerja Staff Kelurahan Pegangsaan

**II. DAFTAR WAWANCARA**

**A. Segi *Transaction Processing System* (TPS)**

1. Apa manfaat teknis data yang timbul dalam penggunaan SI COVID di wilayah Kelurahan?

“Jadi waktu belum ada SI-COVID itu kan kita dikasih *link*-nya tabel bentuk tabel *excel spreadsheet* gitu kan. Nah yang kita terima dari Puskesmas itu belum ada nama dan alamat, belum *by name by address* (BNBA) ya, tapi sudah rekapan dari Puskesmas berdasarkan jumlah yang mereka hitung tapi ada satu, ada satu kendala karena kita kan nggak tahu nih nama-namanya siapa aja kita hanya mengikuti mereka dan ternyata ketika dicek sama Babinsa dan Bimaspol itu nggak ada gitu ga ada orangnya. Akhirnya sedikit-sedikit dikeluarkanlah BNBA-nya ketika dikeluarkan BNBA dicek memang kebetulan waktu itu karena memang di sini waktu itu kasusnya memang lagi banyak banget kan sampai 200 (KA) ya, di sini pernah jadi mau nggak mau ya kita nggak akan bisa, kalau nggak ada sistem gitu kan ya. Akhirnya ya udahlah apa adanya aja dulu itu jadinya belum *de facto* saat itu udah laporin apa adanya. Munculnya SI-COVID ini yang akhirnya kita verifikasi ulang dan ternyata nggak sampai 200 di sini *real* yang tinggal di sini, yang kita isoman di sini, yang dirawat di sini itu nggak sampai 200, selebihnya itu ada di luar wilayah dan ada yang di luar kota juga. Walaupun dia NIK di sini dan keluarganya nggak ada juga di sini tapi orangnya ada di luar kota. Cuma data Covidnya (KA) masuk di Puskesmas disini. Ketika kita tanya lagi kenapa kok bisa masuk di sini walaupun dia nggak di sini? Karena dari NIK, jadi kalau dari sistemnya Dinkes (Dinas Kesehatan) jadi dia berdasarkan NIK, kalau kita kan nggak bisa berdasarkan NIK gitu kan orangnya ada di sini apa enggak. Kaitannya sama bantuan sosial itu kita ada bukti PCR-nya ada bukti KK, KTP. Kalau misalnya memang ternyata dia KTPnya bukan di sini itu ada surat

domisili dari RT-RWnya nanti dari kita yang ngajuin ke Dinsos (Dinas Sosial), untuk dapet bantuan dari Dinas Sosial. Jadi kaya RT-nya, mbak ini ada (pasien) nih. Jadi kita itu kalau nunggu itu kadang data dari Puskesmas sore ya, terkadang dia nggak masuk juga di Puskesmas karena dari lab luar Puskesmas itu lama masuknya di Dinkesnya, ada *delay time*, terkadang ada yang lapor dari luar itu tapi dia lapornya dengan hasil PCR positif, terus surat domisili kalau memang tidak tinggal di sini tapi dia isomannya di sini, itu yang kita jadi dasar. Jadi manfaat teknisnya itu ya motong-motong jalur, jadi kita terima data nih, hari ini kan hari ini keluaranya sore jadi kita verifikasi dulu *inputnya* besoknya. Iya ini ketika sudah terima data verifikasi, Mbak yang ini ada, yang ini ada, oke kita *input* jadi ketika yang ini nggak ada ya udah kita nggak *input* dari Puskesmas. Misalnya ada yang nggak ada nih dari tadi positif, kita *input* lagi kalau ada surat PCR positifnya. Teknisnya, pertamanya itu kan kita terima data dari Puskesmas dari Puskesmas kita verifikasi lagi ke RT-RW kalau memang orangnya ada di sini baru kita *input* ke SI-COVID. Setelah di-*input* ke SI-COVID kan nantikan muncul zonasi. Zonasinya tuh jadi kita enggak harus menghitung manual lagi untuk zonasinya warna kuning, zonasinya merah atau hijau atau oranye gitu. Karena sebelum ada SI-COVID ini kita hitung manual jadi RT-nya ada berapa rumah ini kita hitung manual dan itu lama banget sih jadinya jadi agak menyulitkan untuk bikin laporannya. Tapi semenjak ada SI-COVID ini jadi kita agak mudah untuk bikin zonasinya itu. Terus instansi samping, sharing data dengan TNI-Polri mereka mengikuti dari kita, datanya mudah ya. Jadi mereka hanya menerima laporannya grafiknya, kan grafik yang kita buat ini dipasang di bawah di posko di bawah tuh sekarang udah nggak ada karena nihil.”

2. Apa kendala yang ada dalam proses data pada SI-COVID di Kelurahan?

“Kendalanya tuh kebanyakan yang terjadi ya kebanyakan ada warga yang udah nggak tinggal di sini terus masih muncul di Dinkes karena kemungkinan dia masih memakai alamat di sini jadi ketika kita verifikasi ke Pak RT atau RW-nya, Pak RW Pak RT-nya itu minta tolong untuk jangan dimasukin ke sistem ya karena itu mempengaruhi ke zonasi gitu padahal warganya enggak ada di sini gitu karena kan dia masih pakai KTP di sini tapi nggak lapor ke saya tinggal di sini atau gimana tapi ketika kita cek nggak ada di wilayah itu sih. Jadi bener-bener yang kita *input* di SI-COVID itu sesuai dengan laporan dari Pak RT verifikasi dari Pak RW juga, orangnya ada di sini isoman di sini atau di rawat di rumah sakit pun kita *input* disini. Kendalanya tadi ya ada kaitannya sama perbedaan data *de facto* dan *de jure*.”

**B. Segi *Decision Support System* (DSS)**

1. Apakah laporan yang dihasilkan dapat menunjang kegiatan di posko Satgas Covid?

“Menunjang sih, jadi kalau ada yang nanya kita tinggal tunjukin aja ini loh laporannya gitu. Jadi udah nggak buka-buka sistem lagi karena dari sistem udah kita *download*-kan keluar tuh laporannya. Hari ini siapa aja, terus hari ini

kasus baru berapa, hari ini yang sembuh berapa, hari ini yang dirawat berapa, itu keluar semua dari sistemnya. Isolasi mandiri ada, jadi udah kepisah di sistem itu. Ada yang meninggal ada yang isolasi mandiri, ada yang di rumah sakit. Itu kepisah semua dan yang sembuh pun ada, keitung sendiri jadi kita udah nggak harus ngitung manual lagi ini orangnya ada di sini apa nggak gitu. Udah nggak harus ngitung lg, menunjang banget.”



**POLITEKNIK  
STIA LAN  
J A K A R T A**

**TRANSKRIP WAWANCARA  
PENERAPAN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN COVID  
(SI-COVID) SEBAGAI ALAT BANTU PENGOLAHAN DATA  
DALAM UPAYA PENANGANAN COVID-19  
DI WILAYAH KOTA ADMINISTRASI JAKARTA PUSAT**

**KEY INFORMANT:  
OPERATOR ADMIN KELURAHAN KENARI KECAMATAN SENEN  
KOTA ADMINISTRASI JAKARTA PUSAT**

---

**I. DATA KEY INFORMANT**

Nama : SARIFAH AMALIA  
Tanggal Wawancara : 6 Juli 2022  
Waktu Wawancara : 15.30 WIB  
Tempat Wawancara : Ruang Kerja Staff Kelurahan Kenari

**II. DAFTAR WAWANCARA**

**A. Segi *Transaction Processing System* (TPS)**

1. Apa manfaat teknis data yang timbul dalam penggunaan SI COVID di wilayah Kelurahan?

“Untuk yang pertama ya pak, iya ini manfaat dari SI-COVID ini sih bagus ya Pak, ya apalagi data tersebut dapat dari RT RW atau dari RT RW di wilayah juga dan beberapa yang di lapangan karena data tersebut bisa buat acuan Lurah tersendiri ya buat untuk referensinya mengambil kebijakan untuk langkah selanjutnya si Pak kalau menurut saya.”

2. Apa kendala yang ada dalam proses data pada SI-COVID di Kelurahan?

“Kendalanya sih sebenarnya mungkin simpel ya karena yang saya dapat itu sumber datanya ini yang diterima kadang agak lambat, mungkin karena dari sumber data ini harus konfirmasi ke pasien tersebut, jadinya untuk statusnya tersebut jadinya kita nunggu dari informasi dianya. Misalkan pasien tersebut isolasi 14 hari gitu ya ternyata tapi dari sumber datanya belum update dan kita pun ngikutin belum update karena patokan kita dari sumber data tersebut. Pertama misalkan kita dapat sumber data dari apa dari Kecamatan sedangkan dari Kecamatan sendiri tuh masih belum dikonfirmasi ke pasien tapi udah ngasih tahu ke admin jadi kita harus ng-input tapi sedangkan kalau untuk dari Puskesmas sendiri masih harus mengkonfirmasi jadinya prosesnya tuh beda jadi dulu-duluan dari Kecamatan sih sampenya ke kita dan Sudin kesehatan harus verifikasi lanjut dengan tim sementara kami dapat data riil di lapangan. Kadang suka bingung sih, kadang datanya itu aja beda yang bikin ada kendalanya sih.”

## B. Segi *Decision Support System* (DSS)

1. Apakah laporan yang dihasilkan dapat menunjang kegiatan di posko satgas covid?

“Untuk laporan yang dihasilkan membantu, membantu banget sih untuk merekapitulasi karena sangat menunjang untuk pelaporan unsur Satpol PP, Tiga Pilar (Pemda, TNI dan Polri), Dinas Sosial. Dan Dinas Sosial pun sangat terbantu karena untuk pengambilan sembako yang ada, dan Lurah juga pun untuk lapor *up to date* gitu dan Camat juga dapat bisa memantau dari *admin*-nya SI-COVID sendiri.”



POLITEKNIK  
STIA LAN  
J A K A R T A

## HASIL TELAHAH DOKUMEN

**PENERAPAN SISTEM INFORMASI COVID (SI-COVID)  
SEBAGAI ALAT BANTU PENGOLAHAN DATA DALAM UPAYA  
PENANGANAN COVID-19 DI WILAYAH  
KOTA ADMINISTRASI JAKARTA PUSAT**

No.	Dokumen Yang Dibutuhkan	Hasil Pencarian
1.	Referensi Data Kasus Covid	Gambar 4.4
2.	Data Organisasi Pemerintah Kota Administrasi Jakarta Pusat	Peraturan Gubernur Provinsi DKI Jakarta Nomor 152 Tahun 2019 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kota Administrasi
3.	Data Satgas Covid-19 di wilayah Kota Administrasi Jakarta Pusat	Keputusan Walikota Kota Administrasi Jakarta Pusat Nomor 71 Tahun 2021 tentang Tim Penanganan Covid-19 Dalam Rangka Pelaksanaan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Kota Administrasi Jakarta Pusat
4.	Laporan Kasus Covid-19 di wilayah Kota Administrasi Jakarta Pusat Jakarta Pusat	Gambar 4.5

**HASIL OBSERVASI**

**PENERAPAN SISTEM INFORMASI COVID (SI-COVID)  
SEBAGAI ALAT BANTU PENGOLAHAN DATA DALAM UPAYA  
PENANGANAN COVID-19 DI WILAYAH  
KOTA ADMINISTRASI JAKARTA PUSAT**

No.	Dokumen Yang Dibutuhkan	Hasil Observasi
1.	Kondisi data pada SI-COVID	Gambar 4.12

**POLITEKNIK  
STIA LAN  
J A K A R T A**

## SURAT PENELITIAN



LEMBAGA ADMINISTRASI NEGARA  
**POLITEKNIK STIA LAN JAKARTA**

Jl. Administrasi II Pejompongan, Jakarta Pusat 10260  
Telp. 5347085, 5328496, 5326396, Fax.53651793, 5329996  
Email : politeknik@stialan.ac.id, website : www.stialan.ac.id

Nomor : 609/STIA.1.1/PPS.02.3 Jakarta, 17 Mei 2022  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Hal : **Penelitian Penulisan Skripsi  
Mahasiswa Politeknik STIA LAN Jakarta**

**Yth. Bapak Dhany Sukma, S.Sos., M.AP.  
Walikota Kota Administrasi Jakarta Pusat  
di  
Jakarta**

Bersama ini dengan hormat kami informasikan bahwa salah satu mahasiswa kami:

Nama : Syukur Abdillah  
NPM : 1831020205  
Jurusan : Administrasi Publik  
Prodi : Administrasi Pembangunan Negara  
Judul Skripsi : *Penerapan Sistem Informasi Manajemen Covid (SI-COVID)  
Sebagai Alat Bantu Pengolahan Data Dalam Upaya  
Penanganan Covid 19 Di Wilayah Kota Administrasi  
Jakarta Pusat*

akan melakukan penelitian dalam rangka penulisan skripsi di Instansi Bapak. Sehubungan dengan itu kami mohon kesediaan Bapak untuk dapat membantu mahasiswa kami dimaksud dalam mendapatkan bahan-bahan/data/informasi yang dibutuhkan.

Atas perkenan bantuan dan kerjasama Bapak, kami ucapkan terima kasih.

a.n Direktur,  
Dit. Direktur I Bidang Akademik,

**Dr. Mata Sondang Silitonga, MA.**

Tembusan:  
1. Direktur;  
2. Para Wakil Direktur;  
3. Ketua Prodi APN.

**SURAT KETERANGAN SELESAI MELAKSANAKAN PENELITIAN**



**WALIKOTA KOTA ADMINISTRASI JAKARTA PUSAT**

Nomor : e-0016/IP.01.02  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Hal : Keterangan Pelaksanaan Penelitian Penulisan Skripsi Mahasiswa Politeknik STIA LAN Jakarta

Jakarta, 7 September 2022

Kepada  
Yth. Direktur Politeknik STIA LAN  
Jakarta  
di  
Jakarta

Sehubungan dengan surat Wakil Direktur I Bidang Akademik Politeknik STIA LAN Jakarta Nomor 609/STIA.1.1/PPS.02.03 tanggal 17 Mei 2022 tentang Penelitian Penulisan Skripsi Mahasiswa Politeknik STIA LAN Jakarta di bawah ini:

nama : Syukur Abdillah  
NPM : 1831020205  
jurusan : Administrasi Publik  
prodi : Administrasi Pembangunan Negara  
judul skripsi : Penerapan Sistem Informasi Manajemen Covid (SI-COVID) Sebagai Alat Bantu Pengolahan Data Dalam Upaya Penanganan Covid-19 di Wilayah Kota Administrasi Jakarta Pusat

telah melaksanakan penelitian di Wilayah Kota Administrasi Jakarta Pusat pada periode bulan Juni sampai dengan bulan Juli Tahun 2022.

Atas perhatian Saudari, saya ucapkan terima kasih.

Walikota Kota Administrasi Jakarta Pusat,

DHANY SUKMA  
NIP 197403091993111001

Tembusan :

1. Sekretaris Kota Administrasi Jakarta Pusat
2. Asisten Pemerintahan Sekko Administrasi Jakarta Pusat
3. Kepala Bagian Pemerintahan Setko Administrasi Jakarta Pusat

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENELITI



### Data diri:

**Nama** : Syukur Abdillah  
**NRK / NIP** : 187274 / 198504302014121001  
**Tempat, Tanggal Lahir** : Jakarta, 30 April 1985  
**Agama** : Islam  
**Status Pernikahan** : Menikah  
**Jabatan** : Staf Administrasi Tingkat Terampil  
**Unit Kerja** : Sekretariat Kota Administrasi Jakarta Pusat  
**Nomor Telepon/HP** : 02148701437 / 081295395301  
**Email** : abdillahsyukur99@gmail.com  
**Alamat** : Perumahan Pulo Gebang Permai Blok F7 No. 15  
 RT/RW: 005 / 012 Kelurahan Pulo Gebang  
 Kecamatan Cakung Kota Adm. Jakarta Timur

### RIWAYAT PENDIDIKAN FORMAL

NO	TINGKAT PENDIDIKAN	JURUSAN	TGL IJAZAH	NAMA SEKOLAH/UNIVERSITAS	KOTA SEKOLAH/UNIVERSITAS
1	SD		12-06-1997	Madrasah Ibtidaiyah Negeri Cengkareng	JAKARTA
2	SMP		17-06-2000	SMPN 108	JAKARTA
3	SMA		09-06-2003	SMUN 56	JAKARTA

**RIWAYAT PENDIDIKAN NON FORMAL**

NO	TGL IJAZAH	NAMA SEKOLAH	KOTA SEKOLAH
1	02-08-2019	BPSDM PROVINSI DKI JAKARTA	JAKARTA
2	25-04-2017	BADAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA	JAKARTA

**RIWAYAT JABATAN STRUKTURAL**

NO	TMT	LOKASI	JABATAN	PANGKAT	ESL	NO.SK	TGL.SK
1	01-01-2020	SEKRETARIAT KOTA ADMINISTRASI JAKARTA PUSAT	STAF ADMINISTRASI TINGKAT TERAMPIL	PENGATUR MUDA TK.I (II/B)	00	182 TAHUN 2020	31-12-2019
2	01-08-2019	SEKRETARIAT KOTA ADMINISTRASI JAKARTA PUSAT	STAF ADMINISTRASI TINGKAT TERAMPIL	PENGATUR MUDA TK.I (II/B)	00	128 TAHUN 2019	16-08-2019
3	02-11-2017	KANTOR KECAMATAN SENEN JAKARTA PUSAT	STAF ADMINISTRASI TINGKAT TERAMPIL	PENGATUR MUDA (II/A)	00	136 TAHUN 2017	01-11-2017
4	01-11-2017	KANTOR KECAMATAN SENEN JAKARTA PUSAT	STAF ADMINISTRASI TINGKAT TERAMPIL	PENGATUR MUDA (II/A)	00	1838 TAHUN 2017	05-10-2017
5	03-01-2017	KANTOR KECAMATAN SENEN JAKARTA PUSAT	STAF ADMINISTRASI TINGKAT TERAMPIL	PENGATUR MUDA (II/A)	00	2 TAHUN 2017	03-01-2017
6	31-12-2016	KANTOR KECAMATAN SENEN JAKARTA PUSAT	STAF	PENGATUR MUDA (II/A)	00	2349 TAHUN 2015	04-11-2015
7	01-12-2015	KANTOR KECAMATAN SENEN JAKARTA PUSAT	STAF	PENGATUR MUDA (II/A)	00	2349 TAHUN 2015	04-11-2015

POLITEKNIK  
STIA LAN  
J A K A R T A